

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berbagai penjelasan yang telah ditulis pada sebelumnya, sampai lahir karya film “*UNKNOWN*” yang berbicara mengenai sisi tindak kejahatan jalanan di Kota Yogyakarta yang belum banyak orang ketahui dengan sajian yang menarik dengan konsep dokumenter. Harapannya, dalam penyajian film dokumenter ini dapat meningkatkan kewaspadaan pada masyarakat dan adanya penanganan mengenai masalah premanisme di Yogyakarta. Seorang sinematografer, pencipta karya sangat belajar dari proses pra produksi dan produksi dimana seorang sinematografer harus mempunyai penglihatan yang tajam mengenai adegan yang akan di ambil, lalu dari gambar tersebut dapat memberikan pesan yang sesuai dengan makna dari naskah, terakhir mengenali peralatan secara detail dan menguasainya sangat diperlukan bagi seorang sinematografer, walaupun tidak langsung memegang kamera tetapi, menguasai kamera dibutuhkan agar kameramen dapat mengikuti instruksi dari sinematografer secara baik dan spesifik, seperti *zoom*, lensa yang digunakan hingga penggunaan *tripod* dan *stabilizer*.

5.2 Saran

Saran diberikan kepada dunia akademik dan dunia praktisi. Untuk dunia akademik, menjadi masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar untuk produksi film dokumenter. Saran untuk peneliti selanjut nya, alangkah lebih baik jika lebih memperbanyak refrensi video maupun film sebagai bahan acuan dalam pengambilan gambar, dan memvisualisasikan suatu cerita, yang mana bisa difahami dan diambil inti pesan dari film /karya yang dibuat. Selain memperbanyak refrensi melalui video atau karya film, bisa juga melalui refrensi di internet serta buku-buku yang terkait. Setelah cukup refrensi selanjutnya harus mempraktek kan teori yang sudah diambil atau didapat, karena itu merupakan hal

yang sangat penting sebagai dasar atau *basic* dari seorang *Director of Photography*.

